



Warga Perbaiki Talud Sungai

JOGJA -- Warga RW 03 Kelurahan Klitren, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta, menggelar kerja bakti membersihkan dan membuat talud di pinggir Sungai Belik sebagai antisipasi agar wilayah tersebut tidak digenangi air saat hujan deras.

"Wilayah ini dan RW 01 sering digenangi air akibat luapan Sungai Belik saat terjadi hujan deras, sehingga kami menggelar kerja bakti. Kami membangun talud sepanjang 25 meter," kata Ketua RW 03 Kelurahan Klitren Dwi Wilopo di Yogyakarta, Minggu.

Menurut dia, genangan air yang terjadi di wilayahnya saat hujan deras tersebut disebabkan kapasitas sungai tidak cukup untuk menampung air. Permukaan sungai juga lebih tinggi dari permukaan air di permukiman. Oleh karena itu, kata dia, air dari permukiman tidak dapat mengalir ke sungai yang mengakibatkan munculnya genangan.

Ia mengatakan, saat terjadi hujan deras pada awal dan pertengahan Januari 2012, wilayah

tersebut mengalami genangan air yang cukup parah, terutama di RT 08 dan RT 09 yang berada tepat di bantaran sungai. "Bahkan di RW 01, hampir 60 persen wilayahnya tergenang air. Kondisi seperti ini memang sudah sering terjadi setiap tahun, tetapi genangan di awal tahun ini lebih parah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya," katanya.

Salah satu penyebab air di Sungai Belik tidak dapat mengalir dengan lancar saat debitnya meningkat adalah adanya penyempitan lebar sungai di sekitar Jalan Kusbini. "Di kawasan itu ada jembatan yang lebih sempit dibanding lebar sungai sehingga air terhambat di titik itu dan naik ke permukiman warga," katanya.

Selain menggelar kerja bakti untuk membersihkan sungai, menurut dia, warga juga telah berusaha untuk menambah penghalang di depan pintu masuk, sehingga jika terjadi hujan deras, air tidak masuk ke dalam rumah.

Wilopo mengatakan, warga telah menyampaikan kondisi

tersebut kepada pemerintah dan telah ada tanggapan positif dari pemerintah.

"Rencananya, akan dibuat embung di sekitar SD Langensari sehingga saat ada peningkatan debit, air bisa ditampung di embung dan tidak menggenangi ke permukiman," katanya.

Warga, lanjut dia, sangat berharap pemerintah segera bisa merealisasikan pembuatan embung tersebut.

Sebelumnya, Pemerintah Kota Yogyakarta telah menginventarisasi sedikitnya 30 titik talud yang mengalami kerusakan akibat hujan deras di awal Januari.

"Untuk kerusakan yang membahayakan masyarakat, kami akan melakukan penanganan sementara dengan bronjong," kata Koordinator Badan Koordinasi Penanggulangan Bencana Daerah (BKPBD) Kota Yogyakarta Eko Suryo Maharso.

Setiap kecamatan, lanjut dia, juga akan bertanggung jawab terhadap kebutuhan logistik penanganan bencana di wilayah masing-masing. (*)

Kepada Yth :
kota Yogyakarta

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Asisten Perekonomian dan Pemba 2. Dinas Pemukiman dan Prasarana 3. Kantor Penanggulangan Kebakara 4. Kecamatan/Kemantren Gondokusuman	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 14 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005